



Animated Web Series as Media for Islamic Education in Children

Web Series Animasi sebagai Media Pendidikan Islami pada Anak

*Fathin Hanifah Langga**, *Hafiz Aziz Ahmad*, *Alvanov Z. Mansoor*

Fakultas Seni dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Islamic education needs to be taught to everybody since an early age so they can understand, have moral and noble character which can be embedded since young. In the current era of technological development, the internet has an important role for communities, especially for parents in delivering Islamic education to children. Video-based social media called Youtube is the choice of entertainment and education media for children. Some of the shows on Youtube that are mostly chosen to deliver Islamic education to children are Nussa's animated web series, Syamil Dodo and Kastari Senja. The purpose of this study is to find out the three animations in fulfilling the criteria of educational media in conveying the message of Islamic education in accordance with the goals of national education, interpretation of the Qur'an and its benefit as an educational medium. The study used qualitative descriptive method. The findings from this study are Nussa animation, Syamil Dodo and Kastari Senja can provide the contents of the message of Islamic education in accordance with the criteria for national educational goals. On the criteria of educational media based on the interpretation of the Qur'an, the Nussa animation best meets the criteria as a medium for delivering good Islamic education. While animations that have fulfilled as an educational medium are the animation of Syamil Dodo and Kastari Senja. In conclusion, Nussa animation is the animation that best meets the criteria as an Islamic educational medium compared to Syamil Dodo and Kastari Senja.

Keywords: **Keywords: Web Series, Animation, Islamic Education, Film, Children Educational Medium**

OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

***Correspondence:**

Fathin Hanifah Langga
fathinlangga@gmail.com

Received: 5 Oktober 2020

Accepted: 12 Oktober 2020

Published: 25 Oktober 2020

Citation:

Langga FH, Ahmad HA and Mansoor AZ (2020) Animated Web Series as Media for Islamic Education in Children. Halaqa. 4:2. doi: 10.21070/halaqa.v4i2.982

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan pada seseorang sejak dini agar mereka dapat memahami dan memiliki moral serta akhlak mulia yang sudah tertanam selagi masih kecil. Di era perkembangan teknologi saat ini, internet memiliki peran penting bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua dalam menyampaikan pendidikan Islami pada anak. Sosial media berbasis video bernama YouTube menjadi pilihan media hiburan dan edukasi untuk anak. Salah satu tayangan di YouTube yang banyak dipilih untuk menyampaikan pendidikan Islami pada anak adalah web series animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Senja. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketiga animasi tersebut dalam memenuhi kriteria media pendidikan dalam menyampaikan pesan pendidikan Islami sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tafsir Al-Qur'an, dan manfaatnya sebagai media pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sen-

tra dapat memberikan isi pesan pendidikan Islami sesuai dengan kriteria tujuan pendidikan Nasional. Pada kriteria media pendidikan berdasarkan tafsir Al-Qur'an, animasi Nussa yang paling memenuhi kriteria sebagai media penyampaian pendidikan Islami yang baik. Sedangkan animasi yang sudah memenuhi manfaatnya sebagai media pendidikan adalah animasi Nussa dan Syamil Dodo. Kesimpulannya, animasi Nussa merupakan animasi yang paling memenuhi kriteria sebagai media pendidikan Islami dibandingkan dengan Syamil Dodo dan Kastari Sentra.

Kata Kunci: Web Series, Animasi Pendidikan Islami, Media Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan penunjang bagi kecerdasan spiritual. Bagi umat beragama Islam, tentu pendidikan Islam menjadi tuntunan dalam kehidupan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim sehingga terwujud manusia yang bermoral atau berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam perlu diajarkan pada seseorang sejak dini agar mereka dapat memahami dan memiliki moral serta akhlak mulia yang sudah tertanam selagi masih kecil sehingga bisa terus melekat dalam dirinya sampai dewasa. Pendidikan formal dapat membantu anak dalam menyampaikan pendidikan Islami serta dapat membantu membentuk karakter agar memiliki perilaku yang baik dan terpuji. Akan tetapi, jika anak hanya mempelajari dalam pendidikan formal saja tanpa diimbangi dengan pendidikan agamanya yang kuat diluar pendidikan formal, niscaya penanaman akhlak mulia akan sulit didapat. Dengan kata lain, pendidikan Islami pada anak sangat penting kita ajarkan dimulai dari lingkungan keluarga.

Namun pada kenyataannya tidak mudah bagi orang tua dalam menyampaikan pendidikan Islami pada anak. Sering kali anak kesulitan dalam memahami hal-hal yang abstrak, seperti siapa pencipta mereka, keberadaan Tuhan, seperti apa bentuk setan, bagaimana berlaku ikhlas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, orang tua tentu perlu menggunakan media yang dapat menyampaikan pendidikan Islami yang efektif dan mudah dipahami oleh anak. Banyak literatur mengungkapkan bahwa media audio-visual dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar pada anak [Fahyuni and Istikomah \(2016\)](#).

Animasi merupakan media audio-visual dan salah satu jenis film yang dianggap layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat berbagai kalangan dan usia tanpa merasa digurui [Fahyuni et al. \(2017\)](#). Animasi merupakan media informasi yang unik dibandingkan media informasi lainnya, terdapat gabungan unsur naratif dan sinematik didalamnya yang menjadikan daya tarik visual penonton. Masyarakat beranggapan bahwa animasi bermakna sebagai film kartun dengan cerita lucu yang dibuat untuk anak-anak, sehingga kontennya dianggap ringan dan santun. Saat ini, animasi dibuat tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan sebagai media pembelajaran yang menarik.

YouTube merupakan salah satu *new media* yang dapat menampilkan acara atau tayangan audio-visual. Konten yang ada pada YouTube dapat diakses kapan saja dan di mana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. YouTube memberi kemudahan untuk menampilkan karya video sehingga dapat dinikmati oleh semua pengguna internet. Materi yang ditampilkan beragam, mulai dari tayangan yang dipersiapkan secara profesional hingga dokumentasi yang bersifat pribadi. Bentuk video seperti ini awalnya populer dengan sebutan *webisode*. Istilah *webisode* berkembang dan berganti menjadi *web TV series* atau *web series* [Alfajri et al. \(2014\)](#).

Film pendek merupakan salah satu yang populer dari sekian banyak *web series* yang diproduksi, karena saat ini *web series* telah menjadi salah satu alternatif hiburan bagi pengguna internet [Alfajri et al. \(2014\)](#). Melalui kuisioner yang disebarkan kepada 125 orang tua, peneliti meminta responden untuk memberikan rekomendasi akun YouTube atau judul video sebagai media menyampaikan pendidikan Islami pada anak. Rekomendasi terbanyak yang responden berikan secara spesifik diantaranya berbagai *web series* animasi, yaitu: Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra. Namun, apakah ketiga animasi tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai media pendidikan Islami? Maka, dalam tulisan ini penulis akan membahas animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra sebagai media pendidikan Islami dalam perspektif pendidikan dan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka. Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam penggunaan media pendidikan Islami pada masyarakat Indonesia. Objek yang akan diteliti yaitu animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra, pemilihan objek penelitian ini berdasarkan animasi hasil produksi Indonesia yang paling banyak digunakan orang tua dalam penyampaian pendidikan Islami pada anak. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai [Umar \(2014\)](#). Indikator yang akan dianalisis pada animasi animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra, diantaranya:

Isi pesan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional [SIS-DIKNAS \(2003\)](#) : 1) Beriman kepada Tuhan YME; 2) Takwa kepada Tuhan YME; 3) Akhlak mulia.

Kriteria media pendidikan berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 sesuai tafsir Al-qur'an Hidayatul Insan; Mengandung pesan positif; 1) Bahasa yang santun; 2) Jika dibantah, menjelaskannya dengan bahasa yang logis; 3) Jika dibantah, menjelaskannya dengan bahasa yang logis; 4) Mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh; 5) Tepat sasaran; 6) Pelajaran yang baik; nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh.

Nilai guna atau manfaat media pendidikan: 1) Penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; 3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; 4) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan; 5) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk; 6) Memiliki kemampuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Animasi Nussa

Animasi Nussa merupakan karya seorang animator Indonesia Aditya Triantoro dari rumah produksi The Little Giantz bekerjasama dengan 4 Stripe Production. Animasi Nussa diperkenalkan pada sebuah *event* Hijrah Fest tahun 2018. *Web series* ini pertama kali rilis pada *channel* resmi bernama Nussa Official pada tanggal 20 November 2018. Akun resmi YouTube milik Nussa Official ini telah mencapai lebih dari 2 juta *subscribers* yang setia menunggu episode-episode terbaru setiap minggunya dan secara keseluruhan sudah lebih dari 258 juta kali penayangan. Durasi rata-rata animasi Nussa 3-5 menit, hanya terdapat episode-episode spesial yang memiliki durasi 11-13 menit. Tujuan animasi Nussa ini dibuat untuk menjadi tontonan sekaligus tuntunan dan alternatif pilihan tontonan hiburan yang dapat memberikan kebaikan secara akhlak, moral, serta bermanfaat untuk semua generasi, baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua di Indonesia dan dunia. Saat ini, animasi Nussa merupakan animasi yang sangat populer, video-videonya seringkali *tranding* di YouTube dan *viral* diberbagai sosial media.

Isi pesan berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional pada animasi Nussa secara keseluruhan telah terpenuhi. Pada video berjudul *Nussa: Siapa Kita?, Nussa: Yaah.. Hujan!!!*, dan *Nussa: Rarra Sakit* menjelaskan akan keberadaan, kebesaran, serta kepercayaan pada Allah. Animasi Nussa juga menyampaikan pendidikan Islami mengenai takwa pada Allah, ajaran-ajaran dalam melaksanakan perintah Allah seperti sholat, sedekah, dan pengenalan tentang rukun islam. Secara keseluruhan, konten YouTube pada *channel* Nussa Official ini banyak mengandung pesan dalam mengajarkan akhlak mulia seperti adab sebelum tidur, adab makan, ucapkan basmalah setiap memulai kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, belajar ikhlas, jangan boros, memanggil panggilan yang baik pada setiap orang, hingga menyayangi orang tua. Salah satu strategi yang dapat mendorong membaca menyediakan perpustakaan kelas dengan berbagai fasilitas khususnya beragam jenis buku seperti novel grafis, nonfiksi, buku bergambar dan buku tentang berbagai budaya sehingga program ini mampu meningkatkan Gerakan literasi siswa di sekolah. [Wahidin and Syaefuddin \(2018\)](#)

Kriteria media pendidikan berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 sesuai tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan pada animasi Nussa secara keseluruhan sudah terpenuhi. Pesan-pesan positif yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama Islam, serta mengandung ilmu yang bermanfaat dan mengajarkan amal shaleh. Animasi Nussa merupakan media pendidikan Islami yang tepat sasaran karena dapat berdakwah dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak serta bahasa yang digunakan *kekinian*, sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak jaman sekarang. Bahasa yang digunakan santun, terdapat nasehat-nasehat yang baik serta perkataan dan adegan yang menyentuh. Konten dari animasi Nussa terdapat penjelasan mengenai perintah dan larangan dengan *targhib* (dorongan)

dan *tarhib* (menakut-nakuti), misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Pada setiap cerita yang disajikan selalu terdapat adegan saat Nussa maupun Rarra memiliki pandangan yang salah, namun didalam ceritanya selalu ada tokoh yang mengko-reksinya seperti Umah atau bahkan Nussa dan Rarra yang saling mengoreksi dengan bahasa sehari-hari yang logis dan santun sehingga dapat dimengerti dan dipahami kebenarannya.

Manfaat media pendidikan dari animasi Nussa pun sudah terpenuhi. Penyajian pesan tidak hanya bersifat verbalistik, karena animasi ini menghadirkan cerita-cerita yang mengandung nilai agama tanpa perlu dihafalkan. Selain itu juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Peristiwa yang terlalu kompleks, seperti gambaran alam semesta, proses terjadinya hujan, dan penggambaran setan dapat digambarkan dengan baik pada animasi ini. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan juga pada animasi Nussa, seperti pada animasi berjudul *Nussa Spesial: Nussa Bisa* yang menceritakan kelahiran Nussa. Konsep yang terlalu luas juga ditampilkan, seperti penggambaran luasnya alam semesta. Animasi Nussa memungkinkan dapat mengatasi sikap pasif pada anak karena dengan menonton animasi Nussa secara tidak langsung mereka belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Selain itu juga animasi Nussa dapat menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak pada masyarakat, mengatasi batasan waktu dan ruang karena animasi ini merupakan media massa yang disajikan secara *online* di media YouTube.

Animasi Syamil Dodo

Syamil Dodo merupakan serial animasi yang dikemas dalam paket seri Ensiklopedia anak muslim. Syamil Dodo merupakan produk perusahaan animasi lokal NCR Production yang khusus bergerak dalam bidang industri animasi edukasi dan hiburan (*edutainment*). NCR Production adalah brand utama dari PT. Nada Cipta Raya. Syamil Dodo mulai diperkenalkan pada penonton Indonesia pada tahun 2013 saat bulan Ramadhan dan ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta. Pada tahun 2014 Syamil Dodo mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai acara anak terbaik 2014. Akun resmi Syamil Dodo telah mencapai lebih dari 64 ribu *subscriber* dan telah mencapai lebih dari 14 juta penayangan. Durasi rata-rata animasi Syamil Dodo 2-8 menit, hanya terdapat beberapa episode yang memiliki durasi diatas 10 menit. Isi pesan edukasi dari animasi Syamil Dodo diambil dari sumber-sumber literatur pendidikan agama Islam serta sumber-sumber lain yang masih berhubungan atau relevan dengan konsep cerita yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist, dan sejarah Islam. Rangkaian cerita dengan isi dan pesan moral yang disampaikan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi setiap episodenya.

Isi pesan berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional pada animasi Syamil Dodo secara keseluruhan telah terpenuhi. Pada video berjudul *Syamil Dodo Siapa Allah* dan *Syamil Dodo Mengesankan Allah* menjelaskan akan keberadaan Allah serta kepercayaan pada Allah. Selain iman kepada Allah juga ter-

dapat video-video tentang iman kepada rasul, hari kiamat, dan Al-Qur'an. Animasi Syamil Dodo menyampaikan pendidikan Islami mengenai ketakwaan pada Allah, ajaran-ajaran dalam melaksanakan perintah Allah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, dan sholat sunnah. Selain itu juga terdapat pesan dalam mengajarkan tentang akhlak mulia seperti hukum-hukum dalam Islam, pesan agar memiliki sifat sabar, jujur, ikhlas, dan saling memaafkan.

Kriteria media pendidikan berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 sesuai tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan pada animasi Syamil Dodo kurang terpenuhi. Animasi Syamil Dodo merupakan media pendidikan Islami yang kurang tepat sasaran dari segi bahasa yang digunakannya karena sedikit baku tidak seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak jaman sekarang, meski begitu animasi ini masih dikatakan dapat berakademi dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak. Pesan-pesan positif pada animasi Syamil Dodo mengandung ilmu bermanfaat dan amal yang shaleh, selain itu bahasa yang digunakan juga santun. Animasi ini dapat memberikan pelajaran yang baik, terdapat penjelasan mengenai perintah dan larangan dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti), namun perkataan dan adegan yang ditampilkan kurang menyentuh. Pada setiap cerita yang disajikan selalu ada adegan dimana Dodo memiliki pandangan yang salah, meski begitu didalam ceritanya selalu ada tokoh yang mengoreksinya dengan bahasa yang logis dan santun sehingga tokoh Dodo bisa mengerti dan memahami kebenarannya.

Manfaat media pendidikan pada animasi Syamil Dodo sudah terpenuhi. Penyajian pesan tidak hanya bersifat verbalistik, animasi ini menghadirkan cerita-cerita yang mengandung nilai agama tanpa perlu dihafalkan. Animasi Syamil Dodo dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Gambaran gerak yang terlalu lambat dan cepat juga disajikan dengan baik, seperti saat Syamil Dodo bermain bola animasi ini dapat memvisualisasikan pergerakan bola yang sangat kencang. Peristiwa yang terlalu kompleks dan konsep yang terlalu luas pun dihadirkan pada animasi ini, seperti gambaran alam semesta. Animasi Syamil Dodo memungkinkan dapat mengatasi sikap pasif pada anak karena dengan menonton animasi ini secara tidak langsung mereka belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Animasi Syamil Dodo juga menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang karena sifatnya animasi ini merupakan media massa yang disajikan secara *online* di media YouTube.

Kastari Sentra

Channel YouTube "Kastari Sentra" menghadirkan video animasi untuk anak-anak tentang pendidikan, nilai budaya bangsa, dan agama. Animasi ini bercerita tentang gadis kecil bernama Diva yang selalu ditemani oleh kucing putih lucu bernama Pupus. Animasi Kastari Sentra ini berisi tentang bernyanyi, mewarnai, belajar ABC, mengaji dan berdoa. Animasi "Kastari Sentra" ini merupakan karya PT. Kastari Sentra Media, perusahaan multimedia/animasi yang berdiri pada

tahun 2004. Hingga saat ini, Kastari Sentra telah memproduksi puluhan animasi bernuansa pendidikan dan agama Islam. Durasi rata-rata animasi Kastari Sentra kurang lebih 3 menit, terdapat beberapa episode video kompilasi yang memiliki durasi diatas 10 menit.

Isi pesan berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional pada animasi Kastari Sentra secara keseluruhan kurang terpenuhi. Animasi Kastari Sentra tidak banyak menampilkan peristiwa atau cerita tentang pendidikan Islami melainkan hanya sebuah kumpulan lagu dan doa. Kebesaran Allah dijelaskan Kastari Sentra pada lagu-lagunya tentang Asmaul Husna. Animasi "Kastari Sentra" menyampaikan pesan ketakwaan kepada Allah melalui hafalan doa-doa, surat-surat Al-Qur'an, dan pengenalan tentang rukun islam seperti puasa. Pesan dalam mengajarkan tentang akhlak mulia pada animasi "Kastari Sentra" melalui ilmu-ilmu fiqh atau adab dan doa sehari-hari, seperti doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar kamar mandi, sebelum tidur dan bangun tidur, doa untuk orang tua, dan lain-lain.

Kriteria media pendidikan berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 sesuai tafsir Al-qur'an Hidayatul Insan pada animasi Kastari Sentra pun belum terpenuhi. Secara keseluruhan animasi "Kastari Sentra" menyampaikan pesan-pesan positif sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu bahasa yang digunakan juga santun, namun seperti animasi Syamil Dodo, animasi "Kastari Sentra" juga menggunakan bahasa yang sedikit baku tidak seperti bahasa sehari-hari pada anak jaman sekarang. Konten Islaminya pun tidak banyak menghadirkan sebuah cerita, tetapi hanya dalam bentuk lagu dan hafalan. Konten yang disampaikan sangat ringan dengan materi-materi dasar. Pelajaran yang baik dalam menerangkan perintah dan larangan dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti) tidak banyak diterangkan dengan jelas.

Manfaat media pendidikan pada animasi "Kastari Sentra" tidak memenuhi seluruh kriteria. Penyajian pesan bersifat verbalistik, karena isi dari *channel* Kastari Sentra ini hanya menampilkan animasi Kastari Sentra berupa hafalan surat Al-Qur'an, doa dan lagu, sehingga peristiwa yg ditampilkan tidak terlalu kompleks. Meski begitu, animasi "Kastari Sentra" dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Konsep yang terlalu luas dihadirkan pada animasi ini, seperti luasnya negara Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau. Kemampuannya dalam memungkinkan dapat mengatasi sikap pasif, seperti halnya animasi Nussa dan Syamil Dodo, animasi "Kastari Sentra" pun secara tidak langsung dapat membuat penonton belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Selain itu juga, dapat menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang karena sifatnya animasi ini merupakan media massa yang disajikan secara *online* di media YouTube.

Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut: Isi pesan yang

terdapat pada animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Ketiganya telah menghadirkan ajaran pendidikan Islami diantaranya:

1. Beriman kepada Allah yang menjelaskan akan keberadaan kekuasaan serta kepercayaan kepada Allah.
2. Ketakwaan kepada Allah menjelaskan ajaran-ajaran dalam melaksanakan perintah Allah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, dan shalat sunnah
3. Akhlak mulia, seperti adab sebelum tidur, adab makan, ucapkan basmalah dalam memulai kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, belajar ikhlas, jangan boros, jujur, sabar, memanggil panggilan yang baik pada setiap orang, menyayangi orang tua, dan saling memaafkan.

Kriteria media pendidikan berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 sesuai tafsir Al-qur'an Hidayatul Insan:

- 1) Pesan-pesan positif yang disampaikan ketiganya sudah sesuai dengan ajaran agama Islam;
- 2) Bahasa yang digunakan santun, tidak menyinggung perasaan lawan bicara dan tata bahasanya pun diatur sedemikian rupa;
- 3) Penjelasan dengan bahasa yang logis jika pada cerita terjadi bantahan, terdapat pada animasi Nussa dan Syamil Dodo. Pada animasi Nussa, setiap cerita yang disajikan selalu terdapat adegan saat tokoh-tokohnya baik Nussa maupun Rarra memiliki pandangan yang salah, namun didalam ceritanya selalu ada tokoh yang mengoreksinya seperti Umah atau bahkan Nussa dan Rarra yang saling mengkoreksi dengan bahasa sehari-hari yang logis dan santun sehingga dapat dimengerti dan dipahami kebenarannya. Begitupun pada animasi Syamil Dodo selalu ada adegan dimana Dodo memiliki pandangan yang salah, namun didalam ceritanya selalu ada tokoh yang mengoreksinya dengan bahasa yang logis dan santun sehingga tokoh Dodo bisa mengerti dan memahami kebenarannya. Berbeda dengan animasi Kastari Sentra yang sebagian besar merupakan animasi kumpulan hafalan surat Al-Qur'an, doa, dan lagu, sehingga tidak terdapat cerita yang mengandung bantahan yang perlu dikoreksi;
- 4) Ketiga animasi tersebut mengandung ilmu yang bermanfaat dan mengajarkan amal shaleh
- 5) Animasi Nussa merupakan media pendidikan Islami yang tepat sasaran karena dapat berdakwah dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak, bahasa yang digunakan pun sesuai dengan bahasa sehari-hari anak jaman sekarang. Sedangkan animasi Syamil Dodo dan Kastari Sentra masih kurang, bahasa yang digunakan sedikit baku tidak seperti bahasa anak-anak dikehidupan sehari-hari, meski begitu keduanya masih dapat dikatakan dapat berdakwah dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak.
- 6) Ketiga animasi ini dapat memberikan pelajaran yang baik, namun pada animasi Kastari Sentra penjelasan mengenai perintah dan larangan dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti) masih kurang jelas. Pada animasi

Syamil Dodo dan Kastari Sentra perkataan dan adegan yang ditampilkan kurang menyentuh.

• Nilai guna atau manfaat media pendidikan:

1. Penyajian pesan pada animasi Nussa dan Syamil Dodo tidak hanya bersifat verbalistis, karena kedua animasi ini menghadirkan cerita-cerita yang mengandung pendidikan agama tanpa perlu menghafal. Sedangkan animasi Kastari Sentra penyajiannya bersifat sangat verbalistis, konten yang dihadirkan berupa hafalan doa-doa dan lagu.
2. Ketiganya dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera karena bentuknya animasi yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Pada animasi Syamil Dodo gambaran gerak yang terlalu lambat dan cepat juga disajikan dengan baik. Seperti saat bermain bola, animasi ini dapat memvisualisasikan pergerakan bola yang sangat kencang.
3. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan, seperti pada animasi Nussa yang menceritakan kisah kelahiran Nussa, pada animasi Syamil Dodo dan Kastari Sentra menceritakan kisah-kisah Nabi jaman dulu. Peristiwa yang terlalu kompleks dapat dihadirkan oleh ketiga animasi ini, seperti pada animasi Nussa terdapat gambaran alam semesta dan terjadinya hujan, pada animasi Syamil Dodo juga terdapat gambaran alam semesta. Sedangkan pada animasi Kastari Sentra peristiwa yang ditampilkan tidak terlalu kompleks.
4. Konsep yg terlalu luas juga ditampilkan, seperti alam semesta
5. Animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra memungkinkan dapat mengatasi sikap pasif pada anak karena dengan menonton animasi ini secara tidak langsung mereka belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
6. Ketiga animasi tersebut juga dapat menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang karena sifatnya animasi ini merupakan media massa yang disajikan secara online di media YouTube.

Kriteria media pendidikan Islami yang terpenuhi pada Animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra dapat dilihat pada tabel 1 tersebut:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra dapat memberikan isi pesan pendidikan Islami sesuai dengan kriteria tujuan pendidikan Nasional. Pada kriteria media pendidikan berdasarkan tafsir Al-Qur'an, hanya animasi Nussa yang paling memenuhi kriteria sebagai media penyampaian pendidikan Islami yang baik. Meskipun secara keseluruhan animasi Syamil Dodo memenuhi kriteria, namun dalam bahasa yang digunakan animasi Nussa lebih unggul karena menggunakan bahasa sehari-hari sesuai dengan kehidupan anak jaman sekarang. Animasi yang sudah memenuhi manfaatnya sebagai media pendidikan adalah animasi Nussa dan

TABLE 1 | Kriteria media pendidikan Islami pada Animasi Nussa, Syamil Dodo, dan Kastari Sentra

No	Kriteria	Sub Kriteria	Nussa	Syamil Dodo	Kastari Sentra
1	Tujuan Pendidikan Nasional:	1. Beriman kepada Tuhan YME	V	V	V
		2. Takwa kepada Tuhan YME	V	V	V
		3. Akhlak mulia	V	V	V
2	Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan:	1. Pesan positif	V	V	V
		2. Bahasa yang santun	V	V	V
		3. Jika dibantah, menjelaskannya dengan bahasa yang logis	V	V	-
		4. mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.	V	V	V
		5. Tepat sasaran	V	-	V
		6. Pelajaran yang baik, menyentuh,	V	V	-
3	Manfaat sebagai media pendidikan:	1. Penyajian pesan tidak terlalu bersifat verbalistis	V	V	-
		2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	V	V	V
		3. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi. Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model	V	V	V
		4. Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan	V	V	V
		5. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.	V	V	V
		6. Memiliki kemampuan dalam: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.	V	V	V

Syamil Dodo. Sedangkan, animasi “Kastari Sentra” masih memiliki beberapa kekurangan, seperti penyajian pesan terlalu bersifat verbalistik, sehingga tidak tampak jelas pelajaran yang menerangkan perintah dan larangan dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Selain itu, penyajian pesan yang bersifat verbalistik ini mengakibatkan tidak adanya penjelasan terhadap bantahan atau dengan kata lain tidak ada kompleksitas cerita yang dihadirkan karena kontennya hanya berbentuk hafalan.

Jika dilihat dari tingkat kepopulerannya, animasi Nussa merupakan animasi yang paling populer karena animasi Nussa seringkali trending dan viral diberbagai media sosial. Jumlah *subscriber*-nya pun lebih banyak dibanding dengan ani-

masi Syamil Dodo dan Kastari Sentra, padahal jika ketiganya dibandingkan animasi Nussa merupakan animasi dengan usia termuda. Hal ini membuktikan, sebagai media pendidikan Islami yang baik, sangat penting dalam memperhatikan isi pesan, kriteria media pendidikan, dan manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Hafiz Aziz Ahmad, S.Sn., M.Des., Ph.D. selaku Pembimbing I dan Dr. Alvanov Zpalanzani, MM. selaku Pembimbing II yang banyak memberi arahan, bimbingan dan motivasi.

REFERENCES

- Alfajri, I., Irfansyah, and Isdianto, B. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko Episode Nissa') 6, 27–39.
- Fahyuni, E. F. and Istikomah (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru dalam Interaksi Edukatif) (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).
- Fahyuni, E. F., Rindaningsih, I., and Istikomah (2017). Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017) (Amsterdam, The Netherlands: Atlantis Press), 116–118.
- SISDIKNAS, U. U. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umar (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, 131–144.
- Wahidin, U. and Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif

Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, 47–47. doi: 10.30868/ei.v7i01.222.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Langga, Ahmad and Mansoor. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.